

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹ Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.² Sejalan dengan definisi tersebut, Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.⁴

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

¹Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: Wiley and Sons Inc, 1984).h. 5.

²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006). h 113.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h . 4.

⁴ Aminudin, *Tujuan, Strategi dan Model dalam Penelitian Kualitatif*, (dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*), (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA, tt) h. 48.

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (informan) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁶ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di lokasi yang berupa sekolah.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁷

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 9-10.

⁶ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998). h. 22.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). H. 310.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁸

Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁹ Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.¹⁰ Penelitian ini termasuk penelitian studi multi kasus karena peneliti ingin meneliti kasus yang terjadi di dua tempat yaitu MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs Nu Pace Nganjuk. Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di kedua sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs NU Pace Nganjuk. Beberapa alasan mengadakan penelitian di MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs Nu Pace Nganjuk antara lain:

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157

⁹ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999). H. 59.

¹⁰ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201.

1. Alasan pertama, peneliti menyesuaikan dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pembelajaran akidah akhlak, maka lembaga Ma'arif sebagai lembaga pendidikan yang memiliki mata pelajaran Akidah akhlak menjadi pilihan yang paling tepat untuk dijadikan lokasi penelitian.
2. Kedua lembaga ini menjadi lembaga pendidikan yang cukup diminati utamanya oleh kalangan Nahdliyin
3. Kedua lembaga ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.
4. Kedua lokasi penelitian berada di beda kawasan yaitu Kabupten Tulungagung dan Kabupaten Nganjuk sehingga sedikit banyak akan memiliki ketidaksamaan bentuk budaya dan tata nilai yang akan mempermudah penelitian, baik dari proses maupun hasilnya.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.¹¹ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan

¹¹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007). H. 96.

pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.¹²

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

D. Sumber data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan sumber data untuk menunjang keakuratan data. Tanpa sumber data, maka penelitian, terutama penelitian kualitatif tidak akan akurat. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian...*,h. 169-173.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h, 172

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁴ Sumber data dibagi menjadi dua:

1. Data primer

Sumber data primer adalah “data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”.¹⁵ Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau laboratorium juga disebut sebagai sumber data primer.¹⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan kepala sekolah, tindakan guru dan personalia sekolah secara umum. Hasil wawancara dan pernyataan yang disampaikan oleh informan disesuaikan dengan fokus penelitian tesis ini.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi“ data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru”.¹⁷ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain-lain. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana pra- sarana di sekolah tersebut.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 157.

¹⁵ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984). h. 361.

¹⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 143

¹⁷ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), h. 361

Dalam mengadakan pemilihan sumber data, peneliti juga menggunakan teknik sampling yang digunakan mengambil sampel dari populasi yang ada. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹⁸ Sedangkan Sugiono menjelaskan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.¹⁹ Jadi populasi bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki. Dalam penelitian kualitatif, populasi lebih disebut status sosial atau "*social situation*."²⁰ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh elemen penelitian yang ada di MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs NU Pace Nganjuk.

Sampel dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik, yakni sampel diambil bukan dalam rangka mewakili populasi, akan tetapi lebih cenderung mewakili informasinya, sehingga teknik yang cocok adalah *purposive sampling* yaitu "teknik penarikan sampel di mana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*.... h. 130.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007). H. 71.

²⁰ Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 215.

masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantab".²¹ Peneliti mengadakan penunjukan informan untuk di interview dan penunjukan tersebut berdasarkan kriteria tertentu yang ada dalam diri informan, karena menurut peneliti informan tersebut bisa memberikan informasi yang lebih valid dan lebih jelas.

Di samping teknik sampling *purposive*, peneliti juga menggunakan teknik bola salju atau *snowball sampling*. Teknik ini ibarat bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar sehingga didapatkan informasi yang cukup banyak dan memadai untuk dianalisis. Penelitian baru berhenti setelah data yang dikumpulkan mencukupi serta mampu dianalisis dan menjawab fokus penelitian. Jika belum mencukupi maka penelitian masih akan tetap berlanjut sampai hasil-hasil penelitian mampu menjawab fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

²¹ Sumiyarno, *Penelitian Kualitatif: Langkah Operasional*, (Surabaya: Makalah tidak diterbitkan, 2000), h. 10.

1. Observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan melakukan berbagai observasi, diantaranya melakukan observasi tentang keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

Matthew dan Ross, sebagaimana dikutip Herdiansyah mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data melalui indra manusia. Indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.²² Sementara menurut Creswell menyatakan bahwa observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten atau orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset.²³

Dapat dikatakan bahwa observasi merupakan jalan peneliti untuk bisa mengadakan komunikasi dan interaksi dengan objek penelitian. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin

²² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), h. 129.

²³ Herdiansyah, *Wawancara, Observasi.....* h. 130

mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian.

2. Interview

Beberapa pihak yang nantinya akan di wawancara antara lain Kepala sekolah sebagai informan utama, guru yang bersangkutan dan beberapa responden yang dapat memberikan keterangan sesuai fokus penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam guna menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Sebenarnya terdapat banyak pendekatan yang dapat dilakukan dalam melakukan wawancara. Hanya saja peneliti memilih untuk menggunakan teknik wawancara tak terstruktur. Teknik wawancara tak terstruktur dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya waktu bertanya dan cara memberikan respon lebih bebas. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas.

²⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian* ,,,,,, H. 186.

Biasanya informan memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.²⁵

Dalam praktiknya, pertanyaan yang diajukan akan banyak muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga proses wawancara tidak kaku tapi berjalan dinamis, sehingga diharapkan informasi yang diperoleh lebih valid.

Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk selalu mengarahkan kepada fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁶ Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika peneliti

²⁵ *Ibid.*, h. 191.

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 271.

melakukan penelitian, atau bahkan dokumen di luar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²⁷ Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁸

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, h. 280.

²⁸ Robert C Bogdan dan Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education: an introduction to theory and methods* ,(London: Boston London, 1982). 145. lihat juga kutipan Ahmad Tanzeh dan Suyitno dalam Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar..... H.* 169.

individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²⁹

1. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs Nu Pace Nganjuk. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: a) reduksi data b) penyajian data c) penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Penyajian data. Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,³⁰ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari

²⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), h. 114-115.

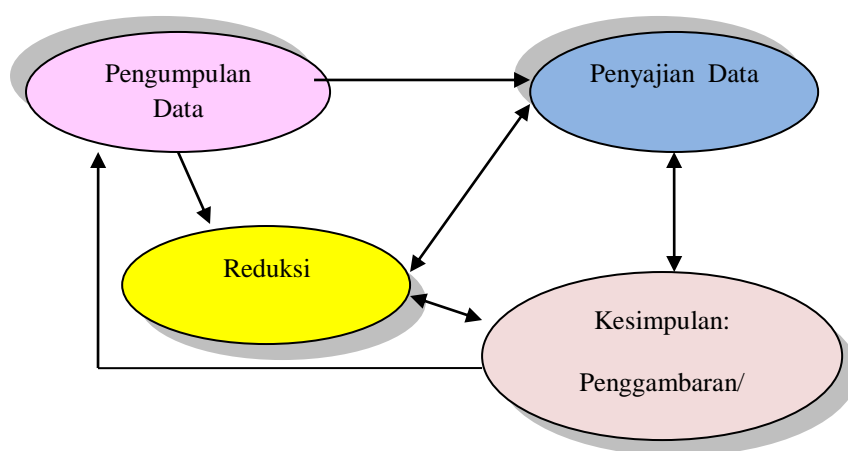
³⁰Miles M. B & Huberman A. Mikel, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication inc, 1992), h. 21-22.

data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

- b) Reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.
- c) Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang

spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar. 2 Teknik Analisis Data³¹

2. Analisis data lintas Situs

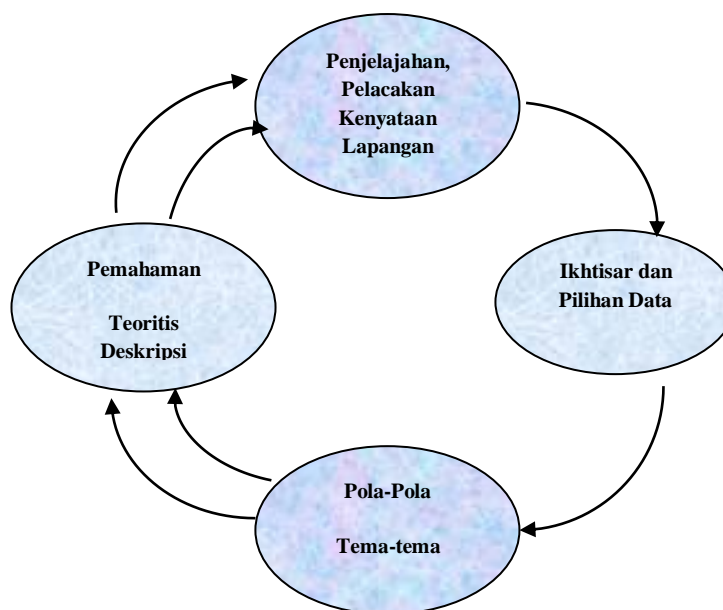
Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

³¹*Ibid.*, H. 21-22

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MTs NU Pace Nganjuk). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan perbedaan. Ketiga kasus ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara situs I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraktif secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut:



Gambar. 3 Siklus Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.³² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh

³² Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), h. 301

karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Pembelajaran Akidah akhlak MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs NU Pace Nganjuk diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,³³ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.³⁴ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

³³ *Ibid.*, H. 301

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*,h. 330.

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.³⁵ Langkah selanjutnya peneliti akan membandingkan data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan yang dilakukan di MTs Al-huda Kedungwaru Tulungagung dan MTs Nu Pace Nganjuk. Kemudian membandingkan anggapan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi. Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat umum mengenai situasi tempat yang akan diteliti dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dan yang tak kalah penting adalah membandingkan atau mencocokkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan, apakah apa yang dikatakan sesuai dengan dokumen-dokumen yang ada. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang valid,

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

³⁵ *Ibid.*, H. 330

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: guru yang satu dengan guru yang lain, dan kepala sekolah dengan guru atau personalia yang lain. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁶ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara

³⁶*Ibid.*, h. 332.

tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlakul karimah dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk

menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai inovasi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran para kepala sekolah bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya serta rekomendasi/pengantar ijin penelitian tesis dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan

lapangan, dan tahap analisis data",³⁷ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pasca sarjana Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kedua sekolah yang akan diteliti, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan

³⁷*Ibid.*, . h. 127.

teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.